

## Penguatan Kapasitas Pengusaha Perempuan "Pawon Akbar" untuk Mewujudkan *Digital Entrepreneurship*

Nungky Viana Feranita <sup>1)</sup>, Shinta Fauziah Ulfa <sup>2)</sup>, Karina Agustin <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

[viananungky@gmail.com](mailto:viananungky@gmail.com)

**ABSTRAK:** Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi UMKM, namun pengusaha perempuan masih menghadapi keterbatasan literasi dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas pengusaha perempuan Pawon Akbar dalam mewujudkan kewirausahaan digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pengemasan produk menggunakan vacuum sealer, pendaftaran Google Maps, pembuatan akun WhatsApp Business, serta implementasi pembayaran digital QRIS. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital mitra serta optimalisasi aspek produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program. Luaran kegiatan berupa kemasan produk yang lebih higienis, visibilitas usaha digital, serta sistem pembayaran non-tunai. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan kemandirian dan daya saing pengusaha perempuan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengusaha Perempuan, UMKM Kuliner, Desa Sukorambi, Kewirausahaan Digital

**ABSTRACT:** The development of digital technology opens up significant opportunities for MSMEs, but women entrepreneurs still face limitations in technology literacy and utilization. This Community Service activity aims to strengthen the capacity of Pawon Akbar's women entrepreneurs in realizing digital entrepreneurship. Implementation methods include outreach, training, and mentoring on product packaging using vacuum sealers, Google Maps registration, WhatsApp Business account creation, and QRIS digital payment implementation. The activity results indicate an increase in partners' digital knowledge and skills as well as optimization of production, marketing, and business management aspects. Evaluation was conducted by comparing conditions before and after the program. The activity outputs include more hygienic product packaging, digital business visibility, and a cashless payment system. This activity was concluded to be effective in increasing the independence and competitiveness of women entrepreneurs in a sustainable manner.

**Keywords:** Women Entrepreneur, Culinary MSME, Sukorambi Village, Digital Entrepreneurship

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma aktivitas ekonomi dan kewirausahaan di seluruh dunia. *Digital entrepreneurship* menjadi sebuah solusi strategis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi (Nambisan, 2017). Di Indonesia, penetrasi internet dan penggunaan platform digital mengalami peningkatan pesat sehingga menjadikan digitalisasi sebagai peluang nyata untuk percepatan pemberdayaan ekonomi lokal, termasuk di kalangan perempuan pengusaha (BPS, 2023).

Terlebih lagi, perempuan sering kali menghadapi kendala struktural seperti akses modal yang terbatas, keterbatasan kemampuan teknologi, rendahnya literasi digital, hingga stereotip sosial yang menghambat partisipasi penuh mereka di ruang bisnis formal (Brush *et al.*, 2019). Studi menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki tingkat kewirausahaan yang tinggi, mereka masih tertinggal secara signifikan dalam memanfaatkan teknologi digital dibandingkan pelaku usaha laki-laki (Aldrich & Wiedenmayer, 2020). Hal ini menciptakan kesenjangan nyata antara potensi ideal (*digital entrepreneurship* yang inklusif) dan kenyataan di lapangan (keterbatasan kapasitas digital perempuan pengusaha).

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Ibu Wasilah selaku pemilik Pawon Akbar yang terletak di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Pawon Akbar bergerak di bidang usaha kuliner rumahan dan pengolahan pangan. Ibu Wasilah merupakan seorang pengusaha perempuan yang secara ekonomi berperan penting dalam menopang pendapatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Produk yang dihasilkan meliputi aneka makanan olahan siap konsumsi dan makanan beku (*frozen food*), yang memiliki potensi pasar cukup besar seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk praktis dan higienis. Pawon Akbar juga dikenal sebagai produsen olahan minuman herbal lemon serai yang dibuat dari bahan alami tanpa bahan pengawet sehingga aman dikonsumsi. Bahan utama minuman ini adalah serai, yang merupakan salah satu potensi lokal Desa Sukorambi dan banyak dimanfaatkan sebagai tanaman herbal berkhasiat. Tidak hanya itu, Ibu Wasilah membuat camilan kuping gajah yang manis dan renyah, juga tanpa bahan pengawet. Selama ini, usahanya dikenal di kalangan tetangga dan pelanggan tetap.

Pawon Akbar yang dimiliki oleh pengusaha perempuan telah menunjukkan inovasi berbasis budaya kuliner serta usaha kreatif yang potensial. Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam memanfaatkan platform digital, pemasaran online, serta pengelolaan bisnis berbasis teknologi masih minim. Misalnya, masih terdapat kesenjangan dalam memanfaatkan marketplace, media sosial untuk strategi pemasaran, penggunaan aplikasi pembayaran digital, hingga pemahaman analitik untuk pengambilan keputusan bisnis (Setyawan & Sari, 2022). Akibatnya, peluang pengembangan usaha menjadi kurang optimal meskipun produk mereka memiliki nilai kompetitif di pasar.

Sementara itu, literatur kewirausahaan digital menegaskan pentingnya intervensi kapasitas (*capacity building*) berupa pelatihan *digital marketing*, manajemen platform, literasi teknologi, serta mentoring yang berkelanjutan untuk mempercepat adopsi *digital entrepreneurship* (Ratten, 2020). Model pendampingan yang efektif juga mencakup aspek psikologis seperti pemberdayaan, kepercayaan diri, serta jaringan (*networking*) sehingga perempuan tidak hanya mampu “bertahan” tetapi juga bersaing di era digital (Edelman *et al.*, 2016).

Selaras dengan prinsip PkM, program ini dirancang untuk menyediakan solusi nyata yang menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal *digital entrepreneurship* dan kenyataan yang dihadapi pengusaha perempuan Pawon Akbar. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis digital tetapi juga nilai strategis pengembangan usaha yang berkelanjutan dan inklusif. Kewirausahaan telah menjadi salah satu perhatian utama dalam studi kami. Penelitian pendahuluan mengenai UMKM dalam konteks kinerja pengusaha perempuan sudah kami lakukan sebelumnya (Feranita

et al., 2023; Feranita et al., 2024a; Feranita et al., 2024b; Feranita et al., 2024c; Feranita et al., 2025). Dalam kaitannya dengan studi-studi terdahulu, kegiatan PkM ini kami maksudkan untuk memberikan kontribusi bagi UMKM melalui kewirausahaan digital.

## PERMASALAHAN

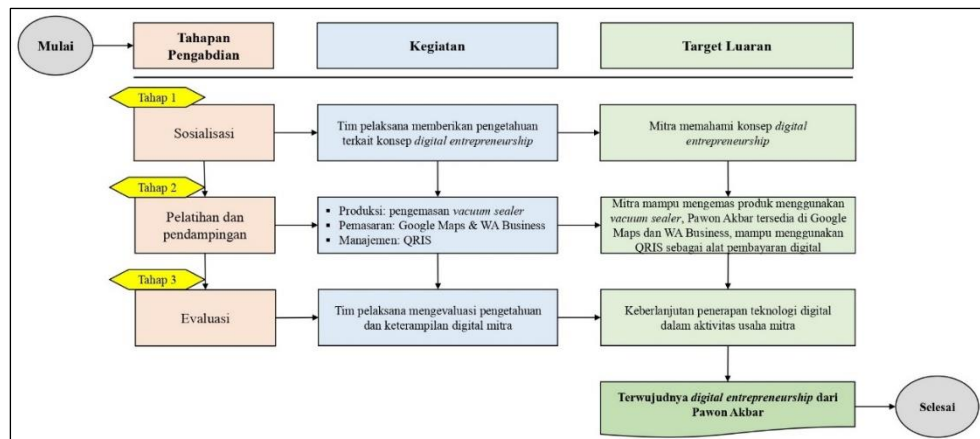
Pawon Akbar termasuk dalam mitra yang produktif secara ekonomi, sehingga permasalahan prioritasnya meliputi aspek produksi, pemasaran, dan manajemen.

1. Permasalahan dalam aspek produksi pada sub permasalahan peningkatan kualitas produk. Salah satu produk makanan yang diproduksi Pawon Akbar yaitu bakso daging sapi dan ayam dalam bentuk *frozen food*. Produk bakso selama ini hanya dikemas menggunakan plastik biasa dan tidak menggunakan *vacuum sealer* sehingga tidak bisa tahan lama.
2. Permasalahan dalam aspek pemasaran pada sub permasalahan keberhasilan pemasaran antar wilayah/kabupaten. Konsumen Pawon Akbar kesulitan menemukan lokasi usaha karena tidak muncul di hasil pencarian lokal atau peta. Selain itu, Ibu Wasilah selaku pemilik Pawon Akbar selama ini menggunakan aplikasi WA personal, bukan WA Business sehingga tidak bisa menampilkan fitur bisnis secara lengkap.
3. Permasalahan dalam aspek manajemen pada sub permasalahan peningkatan kemampuan menjalankan usaha. Ibu Wasilah selaku pemilik Pawon Akbar belum memahami konsep dasar alat pembayaran digital, seperti cara menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sehingga cenderung tetap bergantung pada transaksi tunai yang membatasi jangkauan pasar dan efisiensi usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Pawon Akbar yaitu perlunya penguatan kapasitas pengusaha perempuan untuk mewujudkan *digital entrepreneurship*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat dari segi sosial ekonomi bagi Pawon Akbar. Secara ekonomi, kegiatan ini berpotensi meningkatkan omzet dan keberlanjutan usaha. Sementara secara sosial, kegiatan ini mendorong pemberdayaan perempuan, memperkuat peran ekonomi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta mendukung inklusi digital dan keuangan di tingkat lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi mengenai pentingnya penguatan kapasitas pengusaha perempuan untuk mewujudkan *digital entrepreneurship*. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan yang meliputi pengemasan produk menggunakan *vacuum sealer*, pendaftaran lokasi usaha di Google Maps, pembuatan dan pengelolaan akun WA Business, serta pembuatan dan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi digital dalam aktivitas usaha mitra. Gambar 1 menunjukkan metode pelaksanaan kegiatan secara garis besar.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

## PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Tim pelaksana PkM memberikan sosialisasi kepada Ibu Wasilah selaku pemilik Pawon Akbar tentang pentingnya penguatan kapasitas pengusaha perempuan untuk mewujudkan *digital entrepreneurship*. Pada kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan pengetahuan terkait konsep *digital entrepreneurship* yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait aspek produksi, pemasaran, dan manajemen.

### 2. Pelatihan dan pendampingan

#### a. Untuk mengatasi permasalahan pada aspek produksi

Pada tahapan ini dilaksanakan pelatihan untuk pengemasan produk bakso menggunakan alat *vacuum sealer*. Tim pelaksana PkM menyerahkan barang komponen produksi berupa plastik vacuum emboss dan stiker label kemasan sejumlah masing-masing 100 biji, serta investasi alat teknologi tepat guna berupa *vacuum sealer* kepada mitra.



Gambar 2. Serah Terima Alat Vacuum Sealer

Kegiatan pelatihan dimulai dengan demonstrasi penggunaan alat *vacuum sealer*, mulai dari persiapan bakso yang telah direbus dan didinginkan, penataan produk dalam kemasan, proses penghisapan udara, hingga penyegelan kemasan secara rapat. Mitra diperkenalkan pada pengaturan suhu dan waktu penyegelan yang tepat agar kemasan tidak bocor dan produk tetap terjaga kualitasnya selama penyimpanan beku.

Selanjutnya pada sesi praktik, mitra secara langsung melakukan proses pengemasan bakso menggunakan *vacuum sealer* dengan pendampingan tim pelaksana. Mitra dilatih untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam proses *vacuuming*, seperti kebocoran kemasan, penyegelan tidak sempurna, serta cara mengatasinya. Selain itu, diberikan pula penjelasan mengenai pencantuman label sederhana, tanggal produksi, dan tanggal kedaluwarsa sebagai bagian dari praktik pengemasan yang baik.

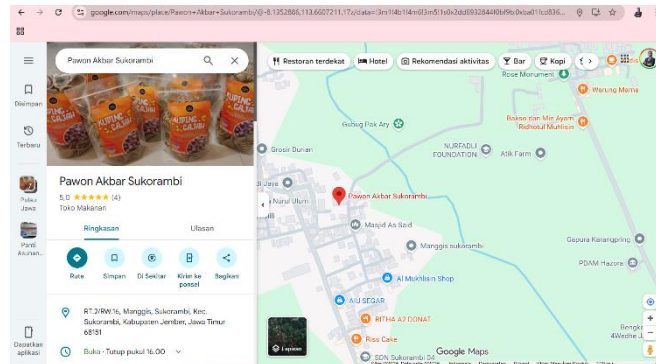


**Gambar 3.** Pelatihan Pengemasan Produk

b. Untuk mengatasi permasalahan pada aspek pemasaran

1) Pendaftaran lokasi usaha di Google Maps

Kegiatan ini diawali dengan pendampingan pembuatan dan verifikasi akun Google milik mitra, dilanjutkan dengan pengisian data usaha secara lengkap meliputi nama usaha, alamat, kategori, jam operasional, dan kontak. Tahap berikutnya adalah penandaan titik lokasi usaha pada peta serta pengunggahan foto lokasi dan produk untuk meningkatkan visibilitas. Kegiatan ditutup dengan proses verifikasi lokasi oleh Google dan edukasi kepada mitra mengenai pengelolaan profil Google Maps agar tetap aktif dan informatif.



**Gambar 4.** Pawon Akbar Sukorambi di Google Maps

## 2) Pembuatan akun WA Business

Kegiatan ini dimulai dengan pendampingan instalasi aplikasi WA Business dan pendaftaran nomor usaha. Selanjutnya dilakukan pengisian profil bisnis secara lengkap meliputi nama usaha, alamat, deskripsi, jam operasional, dan katalog produk (bakso, kuping gajah, dan minuman lemon serai). Tahap berikutnya adalah pengaturan fitur pendukung seperti pesan otomatis, label pelanggan, dan tautan katalog. Kegiatan ditutup dengan edukasi penggunaan WA Business sebagai sarana komunikasi dan pemasaran digital yang efektif.



**Gambar 5.** WA Business Pawon Akbar

## 3) Untuk mengatasi permasalahan pada aspek manajemen

Tim pelaksana PkM melakukan pendampingan pendaftaran QRIS melalui penyedia jasa pembayaran resmi serta verifikasi data usaha. Setelah QRIS diterbitkan,

dilakukan pelatihan penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan dan pencatatan pembayaran. Kegiatan ditutup dengan edukasi pengelolaan transaksi digital untuk meningkatkan kemudahan layanan dan akuntabilitas keuangan usaha.



**Gambar 6.** QRIS Pawon Akbar

c. Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan PkM yaitu evaluasi kegiatan melalui pengukuran ketercapaian tujuan program dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital, tingkat pemanfaatan platform digital (Google Maps, WA Business, QRIS), serta perubahan pada aspek pemasaran dan transaksi usaha. Selain itu, dilakukan pengumpulan umpan balik mitra untuk menilai efektivitas pendampingan dan merumuskan rekomendasi perbaikan serta keberlanjutan program.

## HASIL DAN LUARAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan usaha. Mitra mampu mengoperasikan akun Google Maps dan WA Business secara mandiri sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pelanggan, serta menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam transaksi harian.

Luaran kegiatan PkM meliputi terdaptarnya lokasi usaha Pawon Akbar di Google Maps, tersedianya akun WA Business lengkap dengan katalog produk, serta implementasi sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS. Selain itu, dihasilkan peningkatan visibilitas usaha, kemudahan transaksi, dan penguatan kapasitas kewirausahaan digital pengusaha perempuan sebagai dasar keberlanjutan dan pengembangan usaha ke depan. Tabel 1 berikut menunjukkan indikator capaian kegiatan PkM secara ringkas.

**Tabel 1.** Indikator Capaian Kegiatan

| No | Permasalahan                                           | Solusi                                                          | Indikator Capaian                        | Sebelum        | Sesudah        |
|----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------|----------------|
| 1  | Kemasan produk bakso tidak menggunakan vacuum          | Investasi alat teknologi tepat guna berupa <i>vacuum sealer</i> | Kepemilikan alat <i>vacuum sealer</i>    | Tidak memiliki | Memiliki       |
|    |                                                        | Pelatihan pengemasan produk menggunakan <i>vacuum sealer</i>    | Keterampilan mitra dalam mengemas produk | Plastik biasa  | Plastik vacuum |
| 2  | Lokasi usaha tidak muncul pada hasil pencarian di peta | Pendaftaran lokasi usaha di Google Maps                         | Ketersediaan lokasi usaha di Google Maps | Tidak tersedia | Tersedia       |
| 3  | Pemilik menggunakan WA personal                        | Pembuatan akun WA Business                                      | WA Business                              | Tidak ada      | Ada            |
| 4  | Transaksi pembayaran hanya melayani tunai              | Pembuatan alat pembayaran digital berupa QRIS                   | QRIS                                     | Tidak ada      | Ada            |

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini terbukti berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Melalui pendampingan terstruktur, mitra mampu mengintegrasikan pemasaran digital, layanan komunikasi pelanggan, dan sistem pembayaran non-tunai dalam kegiatan usaha sehari-hari. Implementasi *digital entrepreneurship* ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan visibilitas usaha, tetapi juga memperkuat kemandirian dan daya saing pengusaha perempuan Pawon Akbar secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, H., & Wiedenmayer, G. 2020. *Women entrepreneurs in digital economies: Emerging evidence and future directions*. *Journal of Business Venturing*, 35(2), 101–115.
- Brush, C. G., de Bruin, A., & Welter, F. 2019. *A gender-aware framework for women's entrepreneurship*. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(1), 4–23.
- Edelman, L. F., Manolova, T. S., & Brush, C. G. 2016. *Success motives and strategic persistence in women's business ventures*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 40(3), 465–493.
- Feranita, N. V., Ahmad, A. R., & Hasan, A. R. 2023. Digital Entrepreneurship Model: Optimizing Internal and External Support for Female Entrepreneurs. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(3), 503–517.
- Feranita, N. V., Dwimahendrawan, A., & Asmuni. 2024a. Determinants of Digital Technology Adoption Among Women Entrepreneurs. *Journal of Women's*

- Entrepreneurship and Education*, 2024(1–2), 66–92.  
<https://doi.org/10.28934/jwee24.12.pp66-92>
- Feranita, N. V., Dwimahendrawan, A., & Asmuni. 2024b. Digital Technology Adoption and Performance of Women Entrepreneurs: Findings from East Java. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 18(3), 302–312.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v18i3.2011>
- Feranita, N. V., Dwimahendrawan, A., & Asmuni. 2024c. Pentagon capital and performance of Indonesian women entrepreneurs: The role of the adoption of digital technology. *Problems and Perspectives in Management*, 22(1), 324–337.  
[https://doi.org/10.21511/ppm.22\(1\).2024.27](https://doi.org/10.21511/ppm.22(1).2024.27)
- Feranita, N. V., Dwimahendrawan, A., & Mayasiana, N. A. 2025. Identification of Dynamic Capability Elements for Women Entrepreneurs Performance Development to Achieve Gender Equality of SDG's. *Journal of Lifestyle and SDG's Review*, 5(3), 1–22.
- Kabeer, N. 2016. *Gender, empowerment, and economic development: Lessons from research and practice*. *Feminist Economics*, 22(1), 1–28.
- McLagan, P. 2018. *Capacity building: A phenomenon of emerging significance*. *Journal of Community Development*, 49(4), 562–578.
- Nambisan, S. 2017. *Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055.
- Ratten, V. 2020. *Digital entrepreneurship and global business*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(2), 189–195.
- Setyawan, A., & Sari, N. P. 2022. *Analisis literasi digital UMKM di era ekonomi digital*. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 15–29.
- Susanti, D., Pratiwi, R., & Hidayat, T. 2021. *Pengembangan kompetensi digital UMKM melalui pelatihan pemasaran online*. *Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan*, 7(2), 87–99.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. 2000. *A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies*. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Zahra, S. A., & Nambisan, S. 2019. *Entrepreneurship and advanced technologies: Digital transformation in entrepreneurial firms*. *Academy of Management Perspectives*, 33(3), 314–331.

